

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

Pemberdayaan Ibu PKK melalui Inovasi VCO dan Nata De Coco di Desa Pataro Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba

Netti Herawati¹, Muhammad Rakib², Muhammad Nur Alam³, Subakir Salnus³, Vika Puji Cahyani¹

¹Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Negeri Makassar

²Program Studi Pendidikan Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

³Program Studi Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri
Makassar

Korespondensi: nettiherawati@unm.ac.id

Received: 25 August 2026: Accepted: 1 September 2026

ABSTRAK

Desa Pataro, Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba memiliki komoditas kelapa yang belum dimanfaatkan secara optimal oleh kelompok mitra. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kapasitas Kelompok PKK Desa Pataro dalam mengolah daging dan air kelapa menjadi produk bernilai tambah berupa virgin coconut oil (VCO) dan nata de coco, sekaligus memperkuat pengemasan, pelabelan, dan pengelolaan usaha. Program dilaksanakan selama delapan bulan pada tahun 2026 dengan melibatkan 20 peserta melalui tahapan sosialisasi, pelatihan dan praktik langsung, penerapan teknologi sederhana, pendampingan pengemasan dan pemasaran, serta evaluasi menggunakan pre-test, post-test, observasi, dan rekap indikator keberdayaan. Seluruh peserta mengikuti rangkaian pelatihan dan pendampingan. Mitra mampu mempraktikkan proses pembuatan VCO dan nata de coco serta menerapkan kemasan dan label produk. Skor rata-rata pengetahuan meningkat dari 40 pada pre-test menjadi 89 pada post-test. Rekap indikator program juga menunjukkan peningkatan level pengetahuan dan keterampilan pengolahan kelapa dari sekitar 20% menjadi 95%. Hasil ini menunjukkan bahwa transfer teknologi yang dipadukan dengan pendampingan manajerial dapat meningkatkan kapasitas teknis dan kesiapan usaha kelompok perempuan berbasis sumber daya lokal. Keberlanjutan program memerlukan standarisasi mutu produk, legalitas, dan pemantauan usaha secara berkala.

Kata kunci: pemberdayaan masyarakat; kelapa; virgin coconut oil; nata de coco; PKK; diversifikasi produk

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

A. PENDAHULUAN

Kelapa (*Cocos nucifera* L.) merupakan komoditas tropis yang dapat diolah menjadi berbagai produk bernilai tambah. Salah satu produk yang memiliki peluang pengembangan adalah virgin coconut oil (VCO), yaitu minyak yang diperoleh dari kernel kelapa segar melalui proses yang meminimalkan pemanasan dan penggunaan bahan kimia sehingga karakteristik alami minyak dapat dipertahankan. Berbagai metode pengolahan basah, termasuk pemisahan dan fermentasi, telah dikembangkan untuk menghasilkan VCO, dan pemilihan metode berpengaruh terhadap rendemen serta mutu produk (Prasanna et al., 2024). Selain daging buah, air kelapa juga dapat dimanfaatkan sebagai medium fermentasi untuk menghasilkan nata de coco yang komponen utamanya berupa selulosa bakteri. Air kelapa mengandung nutrisi yang mendukung fermentasi, sedangkan keberhasilan pembentukan selulosa dipengaruhi oleh kondisi medium dan aktivitas mikroorganisme (Fei et al., 2024).

Pemanfaatan dua fraksi bahan baku tersebut penting dalam konteks diversifikasi usaha rumah tangga karena teknologi pengolahannya relatif dapat diadaptasi pada skala komunitas. Pelatihan nata de coco dengan pendekatan praktik telah dilaporkan meningkatkan kemampuan peserta untuk memahami dan memproduksi nata, sekaligus membuka wawasan kewirausahaan (Nofiyanto et al., 2022). Pada pengolahan kelapa menjadi minyak, kegiatan pelatihan dan pendampingan juga menunjukkan bahwa masyarakat dapat mengadopsi teknologi sederhana ketika proses pembelajaran disertai demonstrasi, buku panduan, dan praktik langsung (Nurliah et al., 2022). Pendekatan partisipatif melalui sosialisasi, pelatihan teknis, dan praktik juga tetap relevan pada program VCO terkini karena membantu masyarakat menguasai prosedur produksi sekaligus mendorong pembentukan inisiatif usaha lokal (Yuminarti et al., 2025).

Mitra kegiatan ini adalah Kelompok PKK Desa Pataro, Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba. Hasil observasi awal tim menunjukkan bahwa komoditas kelapa di desa tersebut belum dimanfaatkan secara optimal sebagai bahan baku produk olahan. Permasalahan utama berada pada dua ranah. Pertama, kapasitas teknis mitra masih terbatas dalam mengolah daging buah dan air kelapa menjadi produk bernilai ekonomi. Kedua, kemampuan manajerial usaha, terutama terkait pengemasan, pelabelan, promosi, dan pencatatan sederhana, belum berkembang secara memadai. Kondisi tersebut membatasi peluang kelompok untuk mengubah ketersediaan bahan lokal menjadi aktivitas produktif yang dapat dilakukan secara berkelanjutan.

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

Penguatan kapasitas teknis perlu diikuti dengan aspek hilir agar produk yang dihasilkan tidak berhenti pada tahap demonstrasi. Pelatihan pelabelan pada kelompok PKK menunjukkan bahwa pemahaman tentang identitas produk, kemasan, dan pemasaran dapat diperkuat melalui pendampingan yang langsung diterapkan pada produk mitra (Setiani et al., 2023). Demikian pula, penggunaan media sosial dan penguatan digital branding dapat memperluas kemampuan pelaku usaha dalam mempromosikan produk serta membangun identitas pasar (Hastomo et al., 2022; Ridwan et al., 2022). Artikel terbaru pada Abdimas Toddopuli juga menunjukkan bahwa integrasi diversifikasi produk dan transformasi digital dapat memperkuat kesiapan usaha lokal, sedangkan pencatatan keuangan sederhana menjadi fondasi penting bagi pengelolaan usaha komunitas yang lebih profesional (Anggraito et al., 2025; Rahman et al., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, program ini dirancang sebagai intervensi terpadu yang menggabungkan transfer teknologi pengolahan kelapa menjadi VCO dan nata de coco dengan penguatan kemasan, pelabelan, pemasaran, serta tata kelola usaha. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam diversifikasi kelapa, menghasilkan produk yang dapat dikembangkan lebih lanjut, serta meningkatkan kesiapan kelompok dalam mengelola dan memasarkan produk. Kontribusi utama kegiatan terletak pada integrasi aspek teknis dan manajerial dalam satu rangkaian pemberdayaan serta pengukuran perubahan kapasitas peserta secara deskriptif sebelum dan sesudah intervensi.

B. METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Pataro, Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan selama 5 bulan dari Februari-Juli 2026. Mitra sasaran adalah Kelompok PKK Desa Pataro dan kegiatan pelatihan melibatkan 20 peserta. Pendekatan pelaksanaan mengutamakan pelatihan dan pendampingan praktik langsung yang dilakukan sebanyak 3 kali. Sebelum intervensi, tim melakukan observasi lapangan dan komunikasi dengan pengurus kelompok serta pemerintah desa untuk mengidentifikasi permasalahan, kesiapan peserta, dan kebutuhan peralatan.

Tahapan program meliputi sosialisasi, pelatihan teknis, penerapan teknologi, pendampingan manajerial, serta monitoring dan evaluasi. Pada pelatihan teknis, peserta mempraktikkan pengolahan kelapa menjadi VCO dan fermentasi air kelapa menjadi nata de coco. Komposisi materi pelatihan pembuatan VCO meliputi pengenalan tentang VCO, manfaat VCO, potensi komersialisasi VCO, dan cara pembuatan VCO. Sedangkan, komposisi materi pelatihan Nata de Coco meliputi pengenalan tentang nata de coco, manfaat nata de

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

coco, potensi komersialisasi, dan cara pembuatan nata de coco. Kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan pemilihan kemasan, pembuatan label, promosi sederhana melalui media digital, serta pengenalan pencatatan usaha. Teknologi yang diterapkan menggunakan peralatan yang dapat dioperasikan pada skala kelompok, antara lain pamarut dan pemeras kelapa, wadah pemisahan/penyimpanan, wadah fermentasi, alat ukur, serta peralatan pengemasan. Adapun bahan yang digunakan dalam pembuatan VCO dan nata de coco meliputi daging buah kelapa, air kelapa, urea/ZA food grade, acetobacter, asam cuka, dan air.

Prosedur pembuatan VCO meliputi pembuatan santan, pengendapan santan, pemisahan krim, fermentasi, pengambilan minyak, penyaringan minyak, dan pengemasan. Adapun prosedur pembuatan nata de coco meliputi penyaringan air kelapa, perebusan air kelapa, pendinginan, penyiapan wadah fermentasi, penambahan starter, fermentasi, pemanenan, pencucian dan pemotongan nata, perebusan akhir, dan pengemasan.

Tabel 1. Tahapan kegiatan dan indikator ketercapaian

Tahap	Kegiatan utama	Durasi	Indikator ketercapaian
Sosialisasi	Identifikasi kebutuhan, penyamaan persepsi, dan penjelasan target program.	1 jam	Mitra memahami tujuan, tahapan, dan peran dalam kegiatan.
Pelatihan	Penyampaian materi dan praktik pembuatan VCO serta nata de coco.	3-4 jam	Peserta mampu mengikuti tahapan produksi dan menghasilkan produk.
Penerapan teknologi	Penggunaan peralatan pengolahan kelapa dan fermentasi pada skala kelompok.	2 jam	Mitra mampu mengoperasikan peralatan dasar secara mandiri.
Pendampingan	Pengemasan, pelabelan, promosi digital, dan pengelolaan usaha sederhana.	2 jam	Produk memiliki kemasan/label dan mitra memahami dasar pemasaran.
Evaluasi dan keberlanjutan	Pre-test, post-test, observasi, monitoring, dan penyusunan tindak lanjut.	1 jam	Terjadi peningkatan pengetahuan dan tersusun kebutuhan tindak lanjut.

Sumber: Data kegiatan PKM (2026)

Evaluasi hasil dilakukan menggunakan pre-test dan post-test masing-masing 30 item pertanyaan untuk menggambarkan perubahan pengetahuan peserta, observasi kemampuan praktik, serta rekap indikator keberdayaan yang tersedia dalam laporan program. Indikator

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

evaluasi meliputi pengetahuan/keterampilan dalam pengolahan kelapa menjadi VCO dan nata de coco, partisipasi aktif mitra, dan keberhasilan menghasilkan produk hasil praktik.

Data dianalisis secara deskriptif karena data individual, ukuran penyebaran, dan informasi yang memadai untuk pengujian inferensial tidak tersedia pada dokumen pelaksanaan. Oleh sebab itu, perubahan skor pada artikel ini digunakan sebagai indikator capaian program dan tidak ditafsirkan sebagai bukti hubungan kausal yang diuji secara statistik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program diawali dengan observasi dan sosialisasi bersama Kelompok PKK Desa Pataro. Tahap ini mengonfirmasi bahwa pengolahan kelapa masih terbatas dan mitra belum memiliki pengalaman yang memadai dalam memproduksi VCO dan nata de coco. Sosialisasi juga digunakan untuk menjelaskan alur kegiatan, pembagian peran, penggunaan peralatan, serta peluang pengembangan produk. Keterlibatan peserta sejak tahap awal penting untuk memastikan bahwa teknologi yang diperkenalkan tidak diposisikan sebagai paket eksternal, tetapi sebagai keterampilan yang dipelajari dan diadaptasi oleh kelompok.



Gambar 1. Sosialisasi program dan penyampaian materi kepada Kelompok PKK Desa Pataro.

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

Pada tahap pelatihan teknis, pembelajaran dilakukan melalui kombinasi penjelasan konsep dan praktik langsung. Peserta mempraktikkan tahapan pengolahan daging kelapa untuk memperoleh santan dan memisahkan fraksi minyak sebagai bagian dari proses produksi VCO. Pada bagian lain, air kelapa digunakan sebagai bahan dasar fermentasi nata de coco. Pemilihan kedua produk tersebut memperluas pemanfaatan bahan baku karena daging buah dan air kelapa dapat diarahkan ke produk yang berbeda. Secara ilmiah, pengolahan VCO melalui metode basah memanfaatkan destabilization emulsi santan untuk memisahkan fase minyak, sedangkan produksi nata de coco bergantung pada sintesis selulosa bakteri dalam medium berbasis air kelapa (Prasanna et al., 2024; Fei et al., 2024).



Gambar 2. Praktik langsung pengolahan kelapa dan penggunaan peralatan oleh peserta.

Hasil observasi selama praktik menunjukkan bahwa peserta dapat mengikuti tahapan produksi yang diajarkan dan mampu menghasilkan VCO serta nata de coco. Capaian tersebut konsisten dengan pengalaman program pengabdian lain yang menunjukkan bahwa praktik langsung merupakan komponen penting dalam transfer keterampilan pengolahan kelapa. Nurliah et al. (2022) melaporkan bahwa kombinasi penyuluhan, panduan, pelatihan, dan pendampingan memudahkan masyarakat mengadopsi pengolahan kelapa menjadi minyak. Yuminarti et al. (2025) juga menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif pada pengolahan minyak kelapa berbasis fermentasi meningkatkan keterlibatan dan keterampilan masyarakat.

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

Untuk nata de coco, Nofiyanto et al. (2022) menunjukkan bahwa materi yang disertai praktik membantu peserta memahami proses produksi dan potensi kewirausahaannya.

Kegiatan tidak berhenti pada penguasaan proses produksi. Tim juga mendampingi mitra dalam penggunaan peralatan, penataan bahan, pengemasan, dan pelabelan. Produk yang telah dibuat digunakan sebagai media latihan untuk memilih bentuk kemasan dan informasi label yang lebih sesuai. Pendekatan ini relevan karena nilai tambah produk tidak hanya ditentukan oleh kemampuan memproduksi, tetapi juga oleh kesiapan untuk menyajikan produk secara konsisten, informatif, dan mudah dikenali konsumen. Setiani et al. (2023) menunjukkan bahwa pelatihan pelabelan pada ibu PKK dapat meningkatkan pemahaman tentang kemasan, label, dan pemasaran, sedangkan Anggraito et al. (2025) menunjukkan bahwa diversifikasi produk yang disertai perbaikan kemasan dan pengelolaan digital memperkuat kesiapan usaha lokal.



Gambar 3. Peralatan, bahan, kemasan, dan produk yang digunakan dalam penerapan teknologi.

Aspek pemasaran dan manajemen usaha diperkenalkan untuk menghubungkan kemampuan produksi dengan keberlanjutan kelompok. Peserta memperoleh pendampingan tentang promosi melalui media sosial dan pencatatan usaha sederhana. Strategi tersebut

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

merupakan tahap awal, bukan bukti peningkatan penjualan. Studi pengabdian pada usaha mikro menunjukkan bahwa pelatihan media sosial dapat memperluas pemahaman pelaku usaha mengenai promosi digital (Hastomo et al., 2022), sedangkan pelatihan digital branding dapat meningkatkan kesiapan peserta dalam membangun identitas produk dan menggunakan kanal pemasaran daring (Ridwan et al., 2022). Pada sisi pengelolaan, pencatatan transaksi dan pemisahan keuangan usaha menjadi kompetensi dasar yang diperlukan sebelum kelompok dapat mengevaluasi kinerja usaha secara lebih objektif (Rahman et al., 2025).

Tabel 2. Capaian terukur program pemberdayaan

Indikator	Sebelum	Setelah	Perubahan
Skor rata-rata pengetahuan	40	89	+49 poin
Pengetahuan/keterampilan pengolahan kelapa*	±20%	95%	+75 poin persentase
Partisipasi peserta pada rangkaian pelatihan	Belum berlaku	100%	Seluruh peserta mengikuti kegiatan
Produk hasil praktik	Belum diproduksi melalui program	VCO dan nata de coco	Mitra mampu mempraktikkan produksi

Sumber: Rekap evaluasi dan indikator keberdayaan kegiatan PKM (2026). *Persentase merupakan indikator program yang tercantum dalam laporan kegiatan.

Capaian kuantitatif utama terlihat pada peningkatan skor rata-rata pengetahuan dari 40 menjadi 89 atau bertambah 49 poin. Rekap indikator keberdayaan program juga mencatat peningkatan level pengetahuan dan keterampilan pengolahan kelapa dari sekitar 20% menjadi 95%. Kedua indikator tersebut mendukung adanya perubahan kapasitas setelah rangkaian pelatihan, namun memiliki basis pengukuran yang berbeda. Karena laporan tidak menyertakan data individual, reliabilitas instrumen, maupun uji statistik, hasil ini sebaiknya dipahami sebagai bukti deskriptif capaian program, bukan sebagai estimasi efek kausal. Pendekatan pelaporan seperti ini penting agar artikel pengabdian tidak mengubah indikator program menjadi klaim penelitian eksperimental yang tidak didukung desain dan data.

Dari perspektif pemberdayaan, perubahan yang paling nyata adalah pergeseran mitra dari posisi penerima informasi menjadi pelaku yang mampu mempraktikkan proses produksi dan mulai memahami kebutuhan hilir produk. Integrasi pelatihan teknis, pengemasan, promosi, dan pencatatan usaha juga sejalan dengan kecenderungan program pemberdayaan yang menempatkan diversifikasi produk dan transformasi manajerial sebagai satu kesatuan

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

(Anggraito et al., 2025). Dengan demikian, keberhasilan program ini tidak hanya dinilai dari keberadaan produk VCO dan nata de coco, tetapi juga dari meningkatnya kemampuan kelompok untuk mengulangi proses, menggunakan peralatan, dan menyiapkan produk secara lebih terstruktur.

Meskipun demikian, terdapat batasan yang perlu dinyatakan secara eksplisit. Pertama, program belum menyediakan data laboratorium terakreditasi mengenai mutu VCO dan nata de coco, sehingga kualitas produk belum dapat dibandingkan dengan standar teknis atau produk komersial. Kedua, belum tersedia data pendapatan, volume produksi, biaya, maupun penjualan sebelum dan sesudah program; karena itu manfaat ekonomi masih berupa potensi yang memerlukan pembuktian longitudinal. Ketiga, data evaluasi yang tersedia bersifat agregat sehingga analisis statistik inferensial tidak dapat dilakukan. Tahap lanjutan perlu diarahkan pada standardisasi prosedur produksi, pengujian mutu, pengurusan legalitas dan merek, pencatatan biaya serta penjualan, dan monitoring berkala untuk menilai apakah peningkatan keterampilan benar-benar berkembang menjadi usaha yang stabil.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Program pemberdayaan Kelompok PKK Desa Pataro berhasil mengintegrasikan pelatihan teknis pengolahan kelapa menjadi VCO dan nata de coco dengan pendampingan pengemasan, pelabelan, promosi, dan pengelolaan usaha sederhana. Skor rata-rata pengetahuan meningkat dari 40 menjadi 89 dan seluruh peserta mengikuti rangkaian pelatihan. Mitra juga mampu mempraktikkan produksi VCO dan nata de coco menggunakan peralatan yang diperkenalkan. Kebaruan praktis kegiatan terletak pada penggunaan dua bagian kelapa, yaitu daging buah dan air kelapa, dalam satu skema diversifikasi yang disertai penguatan kapasitas usaha kelompok perempuan.

Keberlanjutan program perlu difokuskan pada standardisasi proses, pengujian mutu produk di laboratorium yang kompeten, pengurusan izin dan merek, serta pendampingan pencatatan biaya dan penjualan. Evaluasi berikutnya sebaiknya menggunakan instrumen pre-test dan post-test yang terdokumentasi pada tingkat individu serta indikator ekonomi yang diukur secara periodik sehingga dampak program terhadap produktivitas dan pendapatan dapat dinilai dengan lebih kuat.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi atas dukungan pendanaan program tahun 2026; Universitas Negeri Makassar melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat; Pemerintah Desa Pataro; serta Kelompok PKK Desa Pataro atas partisipasi dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraito, Y. U., Habibah, N. A., Ardiansari, A., Irsadi, A., & Arumsasi, F. (2025). Pemberdayaan UMKM 'NOLi' melalui strategi diversifikasi produk dan transformasi digital untuk penguatan ekonomi lokal. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(1), 116–130. <https://doi.org/10.30605/atjpm.v7i1.6857>
- Fei, S., Fu, M., Kang, J., Luo, J., Wang, Y., Jia, J., Liu, S., & Li, C. (2024). Enhancing bacterial cellulose production of *Komagataeibacter nataicola* through fermented coconut water by *Saccharomyces cerevisiae*: A metabonomics approach. *Current Research in Food Science*, 8, 100761. <https://doi.org/10.1016/j.crfs.2024.100761>
- Hastomo, W., Saputro, A. E., & Putra, Y. R. (2022). Social media training as a marketing tool for micro-enterprises. *Community Empowerment*, 7(3), 555–561. <https://doi.org/10.31603/ce.6252>
- Nofiyanto, E., Sudjatinah, & Wahjuningsih, S. B. (2022). Training on making nata de coco at SMA Kesatrian 1 Semarang. *Community Empowerment*, 7(5), 830–834. <https://doi.org/10.31603/ce.6440>
- Nurliah, Sajriawati, & Andari, G. (2022). Pelatihan dan pendampingan pengolahan kelapa menjadi minyak goreng dan virgin coconut oil (VCO) untuk meningkatkan pendapatan masyarakat lokal di Kampung Buti, Merauke. *DIPAMAS*, 4(2), 44–58. <https://doi.org/10.47767/dipamas.v4i2.420>
- Prasanna, N. S., Selvakumar, M., Choudhary, N., & Raghavarao, K. S. M. S. (2024). Virgin coconut oil: Wet production methods and food applications – A review. *Sustainable Food Technology*, 2, 1391–1408. <https://doi.org/10.1039/D4FB00093E>
- Rahman, N. F., Afni, N., Syam, A., Bunyamin, A. B. N., & Riandika, A. A. S. (2025). Pelatihan pencatatan keuangan pada kelompok usaha pengolahan telur bebek di Desa Baji Mangngai, Kecamatan Mandai, Kabupaten Maros. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(1), 362–370. <https://doi.org/10.30605/atjpm.v7i1.7270>
- Ridwan, Kuswanti, A., Muqsith, M. A., & Venus, A. (2022). Digital branding and entrepreneurship skills for millennials in Pabean Udik Village, Indramayu. *Community Empowerment*, 7(12), 2143–2148. <https://doi.org/10.31603/ce.8224>
- Setiani, R., Ferdiyanto, Y., Prasetyo, D., Sari, C. N., Khoirunisa, N. U., & Sari, S. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan labeling kemasan produk UMKM pada ibu-ibu PKK Dusun Sukajadi.

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

JCSE: Journal of Community Service and Empowerment, 4(2), 156–164.
<https://doi.org/10.32639/jcse.v4i2.687>

Yuminarti, U., Widati, A. W., Wambrau, L. T., Imbiri, S., & Ramadhani, F. N. (2025). Pelatihan pengolahan minyak kelapa secara fermentasi bagi masyarakat di Kampung Mansaburi. IGKOJEI: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 6(4), 243–249. <https://doi.org/10.46549/igkojei.v6i4.603>